

STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI 1 LHOKNGA

Sri wardiah¹, Murniati², Djailani³

¹)Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala

^{2,3}) Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala
Sibarani.asni@yahoo.com

Abstract: *The strategy of school committee is one factor of the success of educational program that includes the knowledge and motivation in improving the education quality. This study aimed to find out what the program of school committee, the strategy/approach used by the school committee, and the obstacle faced by the school committee in improving the education quality. This study used qualitative approach with descriptive method. Techniques of data collection used were observation, interview, and documentation study. Subjects of this study were chairperson of school committee, principal, and teachers. The results of the study showed that: (1) the programs of school committee in improving the education quality included regular meeting of school committee for each semester, participating to approve the School Activity and Budget Plans (RKAS)/School Budget (RAPBS), giving suggestion and recommendation to local government to improve the quality of educational services based on the school's need. However, the implementation of these programs was not effective yet. (2) The strategies of school committee in improving the education quality were regular meeting with school community at the end of each semester, together with the school, formulating vision and mission of school, formulating RKAS and RAPBS, and developing the potential to better prospect. (3) The obstacle faced by school committee in improving the education quality was the lack of communication between school and school committee because of the lack of time had by school committee, so that the programs of school committee became less effective.*

Keywords: *Strategy, Education Quality, and School Committee*

Abstrak: Strategi komite sekolah merupakan salah satu faktor keberhasilan program pendidikan yang meliputi pengetahuan dan motivasi dalam peningkatan mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana program komite sekolah, strategi/pendekatan komite sekolah dan kendala komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah komite sekolah, kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan meliputi: rapat rutin komite sekolah setiap semester, ikut mensahkan RKAS/RAPBS, Menyampaikan usulan dan rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah, namun dalam pelaksanaannya belum efektif (2) Strategi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan diantaranya: Rapat rutin dengan warga sekolah pada setiap akhir semester, Bersama-sama sekolah membuat rumusan visi dan misi sekolah, menyusun RKAS dan RAPBS serta mengembangkan potensi kearah yang lebih baik, (3) Kendala komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kurangnya komunikasi antara sekolah dengan komite sekolah karena kurangnya waktu yang dimiliki oleh komite sekolah, sehingga program komite sekolah menjadi kurang efektif.

Kata Kunci: Strategi, Mutu Pendidikan, dan Komite Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses

peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka Pemerintah telah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha

pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan jangan hanya dipandang sebagai suatu kewajiban. Tapi kita juga harus pandai merencanakan, mengorganisir, mengemas, melaksanakan serta mengevaluasi serta menindaklanjuti secara bersinergi dan berkesinambungan. Di lingkungan lembaga pendidikan terlibat sejumlah manusia yang harus bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan. Usaha penilaian, pembinaan, pengembangan, dan pengendalian lembaga pendidikan tersebut tentunya tidak dapat dilepaskan dari masalah metode dan alat serta masalah manusianya sendiri yang harus mampu mewujudkan kerja secara efektif.

Dewasa ini paradigma lama yang memandang keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai lembaga yang terpilah-pilah dengan fungsi dan peranan yang saling berbeda dan

tidak saling berkaitan dalam batas-batas tertentu mulai ditinggalkan. Keluarga memiliki hak untuk mengetahui tentang apa yang diajarkan oleh guru di sekolah kepada anak-anaknya. Orang tua siswa berhak untuk mengetahui bagaimana cara guru mengajar anak-anaknya dan dapat menyampaikan keberatan kalau cara mengajar anaknya dianggap kurang layak dan tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan setelah lulus.

Dalam masa transisional hubungan keluarga dan sekolah sudah mulai terjalin dengan baik tetapi masyarakat belum mengadakan kontak langsung dengan sekolah. Dalam paradigma pendidikan modern keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan tiga instansi sebagai tri pusat pendidikan dan terjalin dalam satu sinergi untuk peningkatan mutu pelayanan pendidikan dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam dimensi penguasaan pengetahuan dan pengembangan kepribadian peserta didik.

Salah satu tujuan pembentukan Komite Sekolah adalah meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

Berdasarkan beberapa temuan di lapangan, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang strategi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Pada kenyataannya komite sekolah belum berperan aktif melakukan kegiatan untuk meningkatkan

mutu pendidikan dan menjalankan program-program yang semestinya yang harus dicapai.

KAJIAN PUSTAKA

Peran Komite Sekolah

Komite sekolah adalah salah satu unsur yang terlibat aktif dalam setiap kegiatan sekolah, di mana komite sekolah bergerak untuk membantu pihak sekolah apabila pihak sekolah tidak memanfaatkan keberadaannya.

Pasang surut perkembangan penyelenggaraan pendidikan jalur dan jenis sekolah, tidak akan dilepaskan dari partisipasi masyarakat, khususnya orang tua peserta didik termasuk keberadaan komite sekolah

Komite sekolah (*school board*) merupakan suatu forum resmi untuk mengakomodir dalam membahas hal-hal yang menyangkut kepentingan lembaga sekolah serta berfungsi sebagai wadah dari pada “*stakeholders*” dalam menjalankan tugasnya untuk membantu sekolah meningkatkan kinerjanya bagi terwujudnya layanan pendidikan dan hasil belajar yang bermutu. “Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang pembentukan komite sekolah, menjelaskan bahwa acuan pembentukan komite sekolah adalah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di Satuan Pendidikan baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, komite sekolah harus melaksanakan peran, tugas dan fungsinya secara maksimal melalui berbagai kebijakan, program dan kegiatan operasional yang kreatif dan inovatif.

Tugas dan Peran Komite Sekolah

Peran lain dari komite sekolah adalah mewadahi partisipasi para stakeholder turut serta dalam manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya. Berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah secara profesional. Mewadahi partisipasi baik individu maupun kelompok sukarela (pemerhati atau pakar pendidikan) yang peduli terhadap kualitas pendidikan secara profesional selaras dengan kebutuhan sekolah. Disamping itu peran lain dari komite sekolah adalah menjembatani dan turut serta memasyarakatkan kebijakan sekolah kepada pihak-pihak yang mempunyai keterkaitan dan kewenangan ditingkat pendidikan. Hasbullah (2006:92) menyebutkan peran komite sekolah: (1) Pemberi pertimbangan(*advisor agency*) dalam menentukan pelaksanaan kebijakan pendidikan disatuan pendidikan. (2) Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. (3) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan disatuan pendidikan. (4) Mediator antara

pemerintah (*eksekutif*) dengan masyarakat di satuan pendidikan

Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Hubungan sekolah dan masyarakat adalah sebagai hubungan timbal balik antara organisasi (sekolah) dengan masyarakat/lingkungannya yang terkait. Hubungan tersebut sangat besar manfaatnya bagi kepentingan pembinaan, dukungan moral, material dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Rugiyah (2011:73) menyatakan bahwa: “hubungan sekolah dan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan karya pendidik serta mendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah”. Kegiatan tersebut dilakukan sekolah untuk membentuk hubungan kerja sama yang erat, selaras, serasi, seimbang yang saling menguntungkan.

Purwanto (2009: 189) menyatakan pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk:

- a. Memelihara kelangsungan hidup sekolah
- b. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan
- c. Memperlancar proses belajar-mengajar
- d. Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Strategi Komite Sekolah

Strategi komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah sesuai dengan batasan yang sudah penulis

lakukan yaitu meliputi empat aspek pertama dari aspek manajemen, Komite sekolah menjembatani dengan perlu adanya pelibatan masyarakat dalam artian masyarakat diberi keluasan untuk senantiasa mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab yang penuh terhadap berlangsungnya pendidikan, kedua aspek sumber daya manusia (guru), usaha-usaha yang dilakukan Komite Sekolah yaitu mengadakan study banding, mendelegasikan seminar dan pelatihan, serta memberikan tips pendidikan ringan. ketiga aspek kurikulum, untuk masalah kurikulum ini Komite Sekolah bekerja sama dengan guru dalam penyusunannya lebih melihat kebutuhan siswa.

Konsep Mutu Pendidikan

Mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Hanya saja, masalah yang muncul kemudian adalah kurangnya kesamaan makna tentang mutu tersebut. Menurut Siahaan (2006: 121) mengemukakan:

“Mutu pendidikan dalam konteks manajemen pendidikan berbasis sekolah, telah menjadi isu di masyarakat. Untuk itu semua sekolah sebaiknya menerapkan manajemen pendidikan berbasis sekolah. Bukanlah suatu hal yang berlebihan jika dikatakan bahwa salah satu tujuan diterapkannya manajemen pendidikan berbasis sekolah adalah untuk

meningkatkan mutu manajemen persekolahan, dan dengan meningkatnya mutu manajemen persekolahan, berimplikasi luas kepada meningkatnya mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah”

Mutu pendidikan sekolah dapat dilihat dari mutu lulusan. Mutu lulusan sekolah merupakan produk dari kinerja sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, efeksensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kinerjanya dan moral kerjanya. Asmani (2012:121) menyatakan: “Sasaran peningkatan mutu adalah prestasi siswa, kesiapan guru yang berupa kemampuan dan kemauan guru, kesiapan siswa yang berupa motivasi dan penguasaan materi yang telah diajarkan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kultur sekolah”.

Faktor-Faktor yang Menghambat Mutu Pendidikan

Kekuasaan tidak lagi terpusat di satu tangan melainkan dibagi ke beberapa pusat kekuasaan secara seimbang. Fenomena ini berpengaruh terhadap dunia pendidikan sehingga desentralisasi pendidikan adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari. Tentu saja desentralisasi pendidikan bukan berkonotasi negatif, yaitu untuk mengurangi wewenang atau intervensi pejabat atau unit pusat melainkan lebih berwawasan keunggulan. Isamping itu membawa dampak ketergantungan sistem pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (lokal), menghambat kreativitas, dan

menciptakan budaya menunggu petunjuk dari atas.

Dengan demikian desentralisasi pendidikan bertujuan untuk memberdayakan peranan unit bawah atau masyarakat dalam menangani persoalan pendidikan dilapangan.

METODE PENELITIAN

Pendekatanyang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang diperoleh dari responden digunakan sebagaimana adanya.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri 1 Lhoknga mulai Bulan April 2014 sampai Bulan Agustus 2014.

Sesuai dengan fokus penelitian tentang Strategi Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu pendidikan, maka sumber data atau subjek dalam penelitian ini, adalah: (1) Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Lhoknga. (2) Guru Sekolah Dasar Negeri 1 Lhoknga. (3) Komite Sekolah Dasar Negeri 1 Lhoknga.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pedoman observasi (pengamatan), pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Satori dan Aan (2010:146) menyatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih

banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi”.

Data yang didapat dari penelitian dianalisis dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga menghasilkan temuan.

HASIL PEMBAHASAN

Program Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 1 Lhoknga

Penyusunan program komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Lhoknga dilakukan pada setiap akhir tahun ajaran. Program disusun oleh Komite sekolah SD Negeri 1 Lhoknga melalui kegiatan rapat dengan melibatkan kepala sekolah dan guru. Bersama sekolah membuat rumusan visi dan misi sekolah, menyusun RKAS dan RAPBS serta mengembangkan potensi kearah yang lebih baik. Hasil yang telah baik akan ditingkatkan dan dipertahankan, sedangkan hasil yang belum maksimal menjadi program lanjutan pada penyusunan program komite yang akan datang.

Beberapa hal yang penting dilakukan oleh komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, di antaranya adalah bekerja sama dengan berbagai masyarakat di sekitar sekolah dalam memperluas jaringan kerjasama antara pihak sekolah dengan masyarakat yang berupa perlibatan masyarakat dalam pengambilan berbagai kebijakan untuk pembangunan sekolah.

Strategi Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 1 Lhoknga

Langkah-langkah penting yang dilakukan oleh komite sekolah adalah melalui koordinasi dan sosialisasi kepada segenap komponen masyarakat. Strategi komite sekolah biasanya dimainkan komite, yang diawali terhadap segenap warga sekolah, dan orang tua siswa. Langkah selanjutnya dengan mengundang pihak dinas dan instansi terkait untuk dapat melakukan sosialisasi tentang fungsi dan kedudukan komite sekolah sebagaimana mestinya, untuk dapat mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang ideal dan efektif, kepada segenap lapisan dan *stakeholder* sekolah yang lainnya. Salah satu faktor utama yang paling penting dalam menjalankan laju pendidikan adalah sisi pendanaan. Dengan kerjasama yang baik antara komite sekolah, pihak sekolah dan *stakeholders* lainnya, permasalahan tersebut diharapkan ada jalan keluar.

Hasil wawancara komite sekolah, kepala sekolah, guru memberikan keterangan bahwa komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan telah dilaksanakan dalam berbagai kegiatan. Komite sekolah memberikan keterangan beberapa strategi yang dilakukannya salah satu Pembentukan Struktur komite sekolah dan rapat rutin komite sekolah dengan pihak sekolah tiap tiga bulan sekali atau tiap akhir semester. Selain itu, strategi lainnya adalah pihak komite sekolah merencanakan dan melaksanakan pelaksanaan hari-hari besar agama dan nasional bersama-sama dengan

sekolah lainnya agar jalinan komunikasi dan silaturahmi terjaga dengan pihak sekolah. Selain itu pihak sekolah juga menjalin hubungan dengan unsur kepolisian seperti polsek dan pegawai kecamatan lainnya serta komponen yang mempunyai pengaruh dalam lingkungan masyarakat sekitarnya dalam menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan sekolah.

Kendala yang dihadapi Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan pada SD Negeri 1 Lhoknga

Sebuah pembangunan apalagi itu berkaitan dengan masyarakat (kendala dan tantangan yang mewarnai prosesnya, baik itu dari internal maupun eksternal, yaitu yang bersumber dari dalam sekolah maupun luar sekolah). Kendala yang dihadapi komite demi kelancaran proses pendidikan dapat diidentifikasi.

Berdasarkan temuan hasil penelitian terungkap bahwa, kenyataannya Strategi yang dilakukan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak selalu berjalan mulus. Berbagai kendala yang sering ditemukan antara lain: komunikasi yang terhambat antara sekolah dan wali murid, tindak lanjut program yang tidak lancar, tidak semua orang tua murid mempunyai pemahaman yang sama tentang pendidikan anaknya, pengawasan yang tidak terstruktur. Selain itu, masih adanya ganjalan hubungan sekolah dengan komite sekolah berkaitan dengan adanya anggapan masyarakat tentang belum sepenuhnya sekolah

melaksanakan transparansi dalam berbagai laporan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh komite sekolah:

“ Kurangnya komunikasi antara guru di sekolah dengan komite sekolah atau masyarakat, sehingga terciptanya komunikasi satu arah antara sekolah dan komite sekolah serta orang tua murid dan pada akhirnya sekolah tidak tahu keinginan masyarakatnya tetapi memaksakan keinginan pada komite sekolah dan orang tua murid yang pada saat itu hanya terlibat pada aspek pembiayaan saja. “

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi di lapangan masalah komunikasi belum sepenuhnya berjalan secara efektif antara sekolah dan komite sekolah, walaupun sekolah telah melaksanakan berbagai program dalam upaya memperkuat hubungan dengan komite sekolah dan mengkomunikasikan program-program sekolah, namun karena keterbatasan dari pihak sekolah maupun karena kesibukan orang tua murid, sehingga komunikasi terkadang tidak semuanya berjalan lancar, hal ini seperti adanya undangan rapat akhir tahun ajaran, walaupun orang tua murid sudah diundang, namun tidak semua orang tua atau masyarakat yang datang. Sehingga hal-hal yang perlu dikomunikasikan antara orang tua dan pihak sekolah tidak berjalan lancar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala SD Negeri 1 Lhoknga:

“ Selama ini, minimal tiga bulan sekali atau setiap semester, kami pihak sekolah mengundang komite sekolah dan orang tua

murid untuk mengikuti rapat di sekolah. Namun pada kenyataannya tidak semua orang tua murid dapat hadir ke sekolah. Contohnya pada acara sosialisasi program pergantian raport baru karena perubahan kurikulum baru 2013. “

Berdasarkan keterangan kepala sekolah di atas, masih ada kendala berkaitan dengan komunikasi dengan orang tua murid, hal ini dianggap wajar karena kesibukan orang tua. Sehingga tidak semua orang tua siswa dapat mengikuti program-program yang dilaksanakan di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Program yang dilakukan oleh komite sekolah dengan seluruh komponen yang melibatkan pihak sekolah (kepala sekolah dan guru) dan orang tua siswa, serta lembaga-lembaga luar sekolah maupun masyarakat lainnya belum sempurna, meskipun dilibatkan dalam rapat rutin komite sekolah setiap akhir semester, Bersama-sama sekolah membuat rumusan visi dan misi sekolah, menyusun RKAS dan RAPBS serta mengembangkan potensi kearah yang lebih baik, namun dalam pelaksanaannya belum efektif.
2. Pendekatan yang digunakan oleh komite sekolah adalah dengan melakukan berbagai upaya dengan pihak sekolah (kepala sekolah) dan masyarakat dengan membuat rapat setiap tiga bulan sekali atau

persemester, ikut mensahkan visi, misi sekolah serta RKS dan RKAS, serta menjalin tali silaturahmi antara warga sekolah dengan wali murid, komite sekolah juga bersedia menjadi Pembina upacara, dan pada kesempatan yang lain komite sekolah juga turut mengundang perangkat polsek, kecamatan, puskesmas untuk menjadi Pembina upacara untuk membuka wawasan siswa/i mengenai tupoksi masing-masing tamu undangan yang menjadi Pembina upacara

3. Kendala yang dihadapi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kurangnya komunikasi antara komite sekolah dengan kepala sekolah karena kurangnya waktu yang dimiliki oleh komite sekolah, sehingga program komite sekolah menjadi kurang efektif.

B. Implikasi

Beberapa hal yang menjadi implikasi terhadap strategi komite sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan pada SD Negeri 1 Lhoknga diantaranya sebagai berikut:

1. Program komite sekolah dan komponen masyarakat lainnya dalam kegiatan sekolah, telah membantu sekolah untuk sama-sama mencari jalan keluar dengan keterbatasan yang ada, untuk mengkaji berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan, disamping itu komite sekolah selalu mengupayakan waktu untuk dapat hadir dalam rapat secara intensif yang

dilakukan oleh sekolah minimal tiga bulan sekali untuk membahas masalah program-program yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Strategi/pendekatan yang dilakukan oleh komite sekolah adalah menjalin kerjasama dengan sebahagian orang tua siswa dari golongan yang berpendidikan, sehingga bias mendorong masyarakat lainnya bias ikut berpartisipasi untuk mendukung proses belajar mengajar di SD Negeri 1 Lhoknga.
3. Untuk mengatasi kendala, maka komite sekolah dalam melaksanakan tugasnya lebih sebagai mitra sekolah lebih fokus, Karena komite sekolah sebagai penanggung jawab harus mampu memberdayakan komponen sekolah dengan penuh kearifan dan bijaksana agar komite sekolah sebagai mitra sekolah dapat terus ditingkatkan secara berkesinambungan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan tentang strategi komite sekolah, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan komite sekolah pada SD Negeri 1 Lhoknga mampu berperan aktif terhadap perencanaan dan program-program komite sekolah secara optimal dan komite sekolah mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan mampu membantu pelaksanaan proses dan kegiatan pendidikan di sekolah.
2. Perlu adanya strategi/pendekatan yang handal dalam memberdayakan masyarakat dalam menjalin komunikasi yang efektif dan efisien dalam mengimplementasikan berbagai program kerja sekolah dan program kerja komite sekolah, memikirkan program atau kebijakan strategis dan tepat untuk peningkatan mutu pendidikan sekolah serta mampu menjalin koordinasi secara baik dengan pihak sekolah.
3. Terhadap kepala sekolah, kepala sekolah diharapkan perlu sosialisasi serta melibatkan komite sekolah dalam pengelolaan dan perumusan program sekolah secara maksimal, pihak sekolah harus dapat lebih mandiri dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2012). *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*, Yogyakarta : Diva Press.
- , (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogyakarta : Diva Press.
- Hasbullah. (2006). *Otonomi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Purwanto, Ngalim. (2009) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rugaiyah. (2011) *Profesi Kependidikan*, Bandung : Ghalia Indonesia.

-----, (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan mutu Pendidikan*
Bandung : Alfabeta. Bandung.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. (2010).
Metodologi Penelitian Kualitatif.
Bandung : Alfabeta

Siahaan Amiruddin, Khairuddin, Nasution
Irwan. (2006). *Manajemen Pendidikan
Berbasis Sekolah*. Jakarta : Quantum
Teaching.

BIODATA PENULIS



Sri wardiah lahir pada
tanggal 11 Agustus
1982 di Aceh Besar.
Penulis anak kelima
dari 6 bersaudara.

Penulis memulai pendidikan di MIN Indrapuri
tahun 1988 hingga tahun 1994. SLTP Negeri
Indrapuri dari tahun 1994 sampai tahun 1997.
Pendidikan Menengah Atas (SMA) Negeri 4
Banda Aceh dari tahun 1997 sampai tahun
2000. Pada Tahun 2000 melanjutkan
pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Universitas Syiah Kuala dan
selesai tahun 2003. Melanjutkan Pendidikan S1
pada tahun 2006 pada Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Serambi
Mekkah dan selesai pada tahun 2009.
Melanjutkan pendidikan S2 pada Program Studi
Magister Administrasi Pendidikan Universitas
Syiah pada tahun 2012.